

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat dimana orang belajar. Untuk membuat belajar menyenangkan, ada aturan yang mengatur apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan yang mencakup perintah, larangan, dan hukuman bagi mereka yang melanggarnya. Sekolah harus mengajarkan siswa berperilaku disiplin untuk memastikan bahwa kelas dan kegiatan sekolah lainnya berjalan dengan baik (Arif,2023).

Pendidikan tidak hanya memberikan pendidikan saja tetapi juga berbagi nilai sosial. Pendidikan juga berarti sebuah proses untuk membantu siswa mencapai potensi mereka dan menjadi lebih baik. Sistem pendidikan memiliki kurikulum yang terdiri dari tiga program pendidikan aktivitas yang dilakukan didalam kelas, dan diluar kelas. Sekolah melakukan kegiatan intrakurikuler dengan cara yang teratur, jelas, terjadwal, dan sistematis. Kegiatan ini berfungsi sebagai program utama untuk mengajar siswa. Kegiatan kokurikuler dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Sa'adiyyah & Hidayat, 2019).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam hidup seseorang. Ini dapat mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik dengan memberikan pengetahuan

dan keterampilan yang lebih baik, meningkatkan potensi, dan menjadikan individu yang bertanggung jawab dan kreatif. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1 yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya”.

Kedisiplinan sangat penting dalam pendidikan untuk membuat lingkungan belajar yang baik. Kedisiplinan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk mendorong disiplin siswa. Kehidupan seseorang sangat bergantung pada pendidikan mereka. Kedisiplinan dapat membantu seseorang mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai pernyataan sikap mental atau masyarat seseorang yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepada mereka. Contoh lain dari disiplin adalah menciptakan, memelihara, atau memulihkan ketertiban serta memerangi atau mengubah perilaku yang mengganggu (Rokhmaniyah,2018).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai :

“Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai wadah yang tepat dan efektif untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa, baik dari segi minat maupun bakat. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, tetapi kegiatan individu lebih menekankan pada pengembangan minat dan bakat siswa secara individual, baik disekolah maupun di masyarakat. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting bagi perkembangan siswa, karena memberikan banyak manfaat yang berdampak positif. Beberapa diantaranya adalah membantu siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, menumbuhkan sikap aktif dan produktif, serta melatih kemampuan mengatur waktu secara efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berorganisasi siswa. Meskipun ada banyak manfaat, banyak siswa yang memilih untuk menghindari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Mereka beranggapan bahwa kegiatan diluar pelajaran utama hanya akan membuang waktu dan tidak memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan

akademis mereka. Pandangan seperti ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan pembina kegiatan untuk terus memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan yang menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena mereka membantu siswa bekerja sama, membuat mereka menjadi siswa yang aktif dan produktif, memberikan mereka cara untuk menyampaikan minat dan bakatnya, dan memberikan mereka pengetahuan tentang cara mengatur waktu dengan baik. Meskipun ada banyak keuntungan dari berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Siswa tertentu di sekolah menolak untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler karena mereka merasa itu hanya membuang waktu. Jika mereka ingin menyelesaikan masalah siswa dengan pemikiran seperti ini, guru harus mengatasi hal-hal seperti ini.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Blanakan, ada banyak pilihan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa mengembangkan minat, potensi, dan bakatnya di luar kelas. Dengan bantuan ekstrakurikuler, seperti PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera), PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka (Praja Muda Karana), Tadjimalela (Karate), Seni Tari, dan Futsal, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas dan perlengkapan ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memiliki lapangan futsal dan

basket, ruang PMR, ruang paskibra, dan ruang seni tari.

Setiap tahun ekstrakurikuler Paskibra menjadi sangat populer dan diminati oleh siswa. Ini karena ada banyak perlombaan yang diadakan dari tingkat kecamatan hingga nasional. Selain itu, menjadi paskibra ditingkat nasional provinsi atau kabupaten dapat dimungkinkan melalui ekstrakurikuler paskibra. Dengan melakukan seleksi yang ketat dari seluruh sekolah yang paling terlatih dari setiap sekolahnya masing-masing agar bisa terpilih dan lolos mengikuti seleksi PASKIBRAKA di Istana Merdeka.

Kemudian ditemukan permasalahan pada ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Blanakan ini adalah mengenai kedisiplinan. Kesiapan untuk mematuhi peraturan dan larangan dikenal sebagai disiplin. Kedisiplinan harus dilakukan dengan cara yang konsisten, teratur, dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib. Ini akan membantu siswa membiasakan diri dengan rutinitas hidup. Karena tata tertib di sekolah menjamin bahwa semua siswa diawasi, kedisiplinan siswa dapat dicapai. Siswa mungkin memiliki pandangan disiplin tentang tata tertib sekolah, tugas sekolah, dan belajar di rumah. Dalam hal ini, kepatuhan tidak hanya disebabkan oleh tekanan luar saja begitupun sebaliknya, kepatuhan ini didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut. Semua pihak termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar itu harus mendorong sikap disiplin yang ada pada siswa.

Dari hasil observasi peneliti menemukan permasalahan pada kedisiplinan didalam ekstrakurikuler Paskibra, dimana masih ada beberapa

anggota Paskibra yang kurang kedisiplinan nya, seperti masih adanya anggota paskibra yang telat untuk latihan di jam 14.30 WIB yang sudah dijadwalkan, tidak menggunakan seragam yang sesuai misalnya tidak memakai topi, salah pilih warna kaos kaki, dan salah pilih warna baju. Ketika itu tidak dilakukan dengan benar dan tidak sesuai dengan peraturan, anggota yang melanggarnya akan dihukum atau dihukum. Hukuman nya bisa berupa fisik dan non fisik, yang berupa fisik itu seperti lari dan push up, sedangkan yang non fisik itu bisa berupa teguran dan bayar denda sesuai dengan jumlah atau nominal yang sudah disepakati bersama. Sanksi atau hukuman tersebut dibuat supaya anggota paskibra lebih tertib kembali akan peraturan dan kesepakatan yang telah dibuatnya bersama-sama. Lalu diharapkan ada efek jera bagi anggota Paskibra agar tidak terulang kembali kejadian tersebut, sehingga membuat kedisiplinan mereka semakin meningkat ketika peraturan itu dipatuhi dengan baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa dan meningkatkan kemampuan fisik, mental, emosional, dan intelektual mereka secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan ekstrakurikuler meskipun berlangsung diluar jam sekolah ini bisa bertujuan untuk membantu siswa untuk tumbuh sebagai individu yang memperoleh keterampilan kognitif yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih baik.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan rasa sehat fisik dan mental, keyakinan akan keberadaan Tuhan, rasa tanggung jawab

terhadap lingkungan sosial dan budaya, dan rasa kemandirian dalam lingkungan sekolah dan sekitar mereka. Membuat siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan mereka adalah salah satu cara untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Dengan mengambil tindakan ini, sekolah dapat membantu melindungi lingkungan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat umum (Widodo et al., 2024).

Di zaman sekarang ini, pengembangan media masa memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap manusia termasuk untuk mengantisipasi sikap seperti itu. Disiplin yang sangat tinggi tentu harus juga diterapkan di sekolah. Dimana guru bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik sebagai garda terdepan dalam hal ini. Kedisiplinan juga menjadi salah satu komponen yang membantu siswa belajar lebih baik lagi. Siswa yang disiplin nya tinggi akan menunjukkan kesiapan dari awal pelajaran hingga akhir dan perilaku serta kesadaran siswa membentuk disiplin tersebut.

Dalam konteks akademik, pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk. Sebagai langkah pertama, mematuhi protokol kelas dan datang tepat waktu membantu pembelajaran. Orang-orang yang secara teratur terlambat ke kelas akan gagal belajar. Selanjutnya, permasalahan kedua berkaitan dengan interaksi antar siswa. Tindakan yang mencerminkan komitmen terhadap disiplin di lingkungan sekolah mencakup sikap menghargai pendapat orang lain, menjauhi aktivitas yang bertentangan dengan keyakinan agama, menjalin kerja sama demi kepentingan bersama, serta senantiasa menunjukkan sikap yang positif. Adapun

masalah ketiga adalah keterlibatan siswa dalam kelompok diluar lingkungan sekolah.

Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan yang timbul dari kesadaran diri untuk menaati aturan tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Disiplin dipandang sebagai suatu tindakan sukarela yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, disiplin juga memberikan berbagai manfaat tambahan. Secara umum, disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan keteraturan, ketaatan, dan kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan dalam diri seseorang mencerminkan kesadaran pribadi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai, norma sosial, dan peraturan yang ada. Disiplin juga diyakini sebagai bagian penting dari pendidikan moral dan merupakan unsur utama dalam pembentukan karakter anak. Seiring meningkatnya urgensi permasalahan moral dari tahun ke tahun, banyak sekolah mulai menempatkan pendidikan karakter, khususnya melalui penanaman disiplin, sebagai prioritas utama (Melati et al., 2021).

Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah. Kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Salah satu sarana untuk menanamkan sikap disiplin adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, di mana siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi. Nilai-nilai disiplin yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

maupun dalam proses belajar di kelas. Oleh karena itu, sangat terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra selalu menekankan dan mengembangkan disiplin, baik itu disiplin di lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dan semangat kebangsaan kearah yang lebih positif. Dalam pelatihan Paskibra, bukan hanya kemampuan fisik yang diasah, tetapi juga aspek mental dan moral turut dibina. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, ekstrakurikuler Paskibra ini tidak hanya bertugas sebagai pasukan pengibar bendera saja, melainkan juga dapat membentuk kedisiplinan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota Paskibra di SMPN 2 Blanakan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman tentang kedisiplinan seperti masih adanya anggota Paskibra yang tidak mematuhi aturan.
2. Kurangnya kedisiplinan anggota Paskibra seperti latihan tidak tepat waktu, dan datang masih terlambat.
3. Kurangnya bentuk pembinaan kedisiplinan sehingga membuat anggota paskibra

masih ada yang datang tidak tepat waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan dalam membentuk kedisiplinan anggotanya ?
2. Apa strategi yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan dalam membentuk kedisiplinan anggotanya ?
3. Apa saja hambatan yang sering terjadi pada saat melakukan pembinaan kedisiplinan kepada anggota Paskibra di SMPN 2 Blanakan?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan kedisiplinan anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan dalam membentuk kedisiplinan anggotanya.
2. Untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan dalam membentuk kedisiplinan anggotanya.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang sering terjadi pada saat melakukan

pembinaan kedisiplinan kepada anggota Paskibra di SMPN 2 Blanakan.

4. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Blanakan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan kedisiplinan anggotanya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji peran ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan sikap disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai peran dalam membentuk kedisiplinan melalui ekstrakurikuler Paskibra.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa atau anggota paskibra yaitu dapat menciptakan anggota paskibra nya untuk memiliki kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

